

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK
(Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Isnaeni Holisoh

NIM. 12410205

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnaeni Holisoh

NIM : 12410205

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya dan penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 11 April 2016

Yang Menyatakan



Isnaeni Holisoh
NIM. 12410205

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaeni Holisoh

NIM : 12410205

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 April 2016

Yang Menyatakan



Isnaeni Holisoh
NIM. 12410205



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Isnaeni Holisoh
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Isnaeni Holisoh
NIM : 12410205
Judul Skripsi : **KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK
(Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Ki
Hajar Dewantara)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2016
Pembimbing

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/76/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK
(Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Isnaeni Holisoh

NIM : 12410205

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 31 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Sri Purnajni, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 31 APR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”¹

(Q.S. Luqman Ayat 17)

**CHARACTER CONSIST OF THE MORAL AWARENESS AND
STRENGTH TO KNOW THE GOOD, LOVE THE GOOD, AND DO
THE GOOD**

“Karakter itu terdiri dari kesadaran moral dan kekuatan mengetahui hal yang baik, mencintai hal yang baik, dan melakukan hal yang baik”²

(Thomas Lickona)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al Jumanatul 'Ali*, (Bandung: J-ART, 2005), hal. 413.

² NN, dalam *img.picturequotes.com* diakses hari Sabtu tanggal 12 Maret 2016 pukul 13.25.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على امور الدنيا و الدين، أشهد أن لا إله إلا الله و حده لا شريك له و
أشهد ان محمدا رسوله لا نبي بعده، اللهم صل على محمد و على اله و صحبه أجمعين، اما بعد

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara)”, penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muqowim, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa dengan sabar, teliti, dan kritis telah bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Nur Hamidi, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Prof. Dr. Thomas Lickona selaku tokoh yang diteliti dan telah memberikan apresiasi yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ki Sugeng Subagya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dengan penulis serta pihak Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa atas apresiasi yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya Ayahanda Ahmad Taufik dan Ibunda Nurhayati yang telah menjadi motivator sekaligus penasihat terbaik yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam menuntut ilmu dan penyusunan skripsi ini. Kakak saya Hasan Asy'ari dan istrinya Marsela serta keponakan-keponakan saya Arsavin dan Ibrahim serta semua keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Dan Ahmad Mutokhir, Amd.Kom. yang selalu memberikan dukungan, nasihat, serta selalu mengingatkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya, Rohmah, Khusnul, Siska, Anida, Caca, Maya, Annisa, Warda, Empi, Eny, Reni, Ela, Esti, Meida, Rizka, Komyati, Ros, dan lainnya.
10. Keluarga besar kost Havana, Kiki, Mbak Dian, Mbak Nur, Yunita, dan lainnya yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 11 April 2016

Penulis,

Isnaeni Holisoh
NIM. 12410205

ABSTRAK

ISNAENI HOLISOH. *Konsep Pendidikan Karakter pada Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah krisis moral yang terjadi di Indonesia sudah mengkhawatirkan. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk menghadapi krisis moral tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan karakter pada anak. Penulis tertarik mengkaji pemikiran Thomas Lickona karena ia memiliki ketertarikan dengan pendidikan dan perkembangan karakter anak. Dan ketertarikan penulis kepada tokoh Ki Hajar Dewantara karena ia menaruh perhatian di bidang pendidikan, salah satunya dengan mendirikan Taman Siswa dan aktif menulis di berbagai media khususnya pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan konsep pendidikan karakter pada anak pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara serta untuk menganalisis relevansi konsep pendidikan karakter pada anak pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan historis, filosofis dan komparatif. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan mencari data yang relevan pada buku, artikel, dan sumber lain yang terkait dengan penelitian. Analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), langkah-langkahnya yaitu reduksi data, *display data*, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu pendidikan karakter pada anak menurut Thomas Lickona adalah usaha yang disengaja untuk menumbuhkan kebajikan moral dan intelektual melalui setiap fase dari kehidupan sekolah anak, bertujuan untuk membimbing anak supaya menjadi cerdas dan baik. Metodenya menggunakan ceramah, diskusi, tanya jawab, *problem solving*, keteladanan, dan refleksi. Pendekatannya yaitu guru sebagai seorang pengasuh, model, dan mentor; menciptakan komunitas bermoral di kelas; disiplin moral; menciptakan lingkungan kelas demokratis; mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum; serta pendekatan pembelajaran kooperatif. Pendidikan karakter pada anak menurut Ki Hajar Dewantara adalah penanaman nilai-nilai kebenaran (*cipta*), keindahan (*rasa*), dan kebaikan (*karsa*) pada anak, bertujuan menuntun kekuatan kodratnya anak dan setiap anak dapat menguasai dirinya. Metodenya *ngerti*, *ngrasa*, dan *nglakoni*. Pendekatannya yaitu pendekatan humano holistik (kepribadian integral), kurikulum integratif, dan metodologis okasional. Persamaannya yaitu pengertian, tujuan, dan pusat pendidikan karakter pada anak, serta fokus perhatian Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara terhadap anak. Perbedaannya pada metode, pendekatan, serta tahap pendidikan karakter pada anak. Relevansinya dengan PAI yaitu pada pengertian, tujuan, metode, dan pusat pendidikan karakter pada anak.

Kata kunci: pendidikan, karakter, anak, Thomas Lickona, Ki Hajar Dewantara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II BIOGRAFI THOMAS LICKONA DAN KI HAJAR DEWANTARA	33
A. Biografi Thomas Lickona	33
1. Riwayat Hidup Thomas Lickona.....	33
2. Corak Pemikiran Thomas Lickona	35
3. Karya-karya Thomas Lickona	36
4. Prestasi-prestasi Thomas Lickona	39
B. Biografi Ki Hajar Dewantara	40
1. Riwayat Hidup Ki Hajar Dewantara.....	40
2. Corak Pemikiran Ki Hajar Dewantara	44
3. Karya-karya Ki Hajar Dewantara	45
4. Prestasi-prestasi Ki Hajar Dewantara	46
BAB III KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK PEMIKIRAN THOMAS LICKONA DAN KI HAJAR DEWANTARA	48
A. Konsep Pendidikan Karakter pada Anak Thomas Lickona	48
1. Pengertian Pendidikan Karakter pada Anak	48
2. Tujuan Pendidikan Karakter pada Anak	60
3. Metode Pendidikan Karakter pada Anak	61
4. Pendekatan Pendidikan Karakter pada Anak	64

5. Tahap pendidikan karakter pada anak	66
6. Pusat pendidikan karakter pada anak.....	67
B. Konsep Pendidikan Karakter pada Anak Ki Hajar Dewantara	68
1. Pengertian Pendidikan Karakter (Budi Pekerti) pada Anak.....	68
2. Tujuan Pendidikan Karakter (Budi Pekerti) pada Anak.....	73
3. Metode Pendidikan Karakter (Budi Pekerti) pada Anak.....	73
4. Pendekatan Pendidikan Karakter (Budi Pekerti) pada Anak.....	75
5. Tahap Pendidikan Karakter (Budi Pekerti) pada Anak ..	77
6. Pusat Pendidikan Karakter (Budi Pekerti) pada Anak....	80
C. Analisis Komparasi Konsep Pendidikan Karakter pada Anak Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara	81
1. Persamaan	81
2. Perbedaan	82
D. Relevansi Konsep Pendidikan Karakter pada Anak Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam	86
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	93
C. Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	T	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap. Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Cover Buku Educating for Character
Lampiran II	: Cover Buku Character Matters
Lampiran III	: Cover Buku Karya Ki Hajar Dewantara: Bagian Pertama Pendidikan
Lampiran IV	: Surat Permohonan Wawancara untuk Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
Lampiran V	: Instrumen Penelitian (Pedoman wawancara untuk Thomas Lickona dan MLPTS)
Lampiran VI	: Hasil Wawancara dengan Thomas Lickona dan Ki Sugeng Subagya
Lampiran VII	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Fotokopi Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran IX	: Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat PPL-1
Lampiran XVII	: Fotokopi Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XVIII	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XIX	: Fotokopi KTM
Lampiran XX	: Fotokopi KHS
Lampiran XXI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan komunikasi saat ini, telah membawa perubahan besar di berbagai sektor kehidupan manusia.¹ Hal tersebut telah memberikan pengaruh yang besar dalam sikap dan perilaku masyarakat, tanpa terkecuali anak-anak. Anak-anak yang pada dasarnya memiliki sifat suka meniru dan rasa ingin tahu yang tinggi, ikut terbawa dalam arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan komunikasi.

Dampak positif globalisasi seperti anak-anak menjadi lebih mudah dalam mengakses informasi karena internet sudah sangat mudah untuk diakses, misalnya dengan menggunakan *smartphone*. Namun, di samping memberikan dampak positif, internet memberikan dampak yang negatif bagi sikap dan perilaku anak-anak. Misalnya anak-anak menjadi malas untuk belajar karena terlalu asyik bermain game *online*, anak-anak dapat mengakses gambar atau pun video yang mengandung unsur pornografi, anak-anak menjadi malas untuk bersosialisasi secara langsung karena sudah merasa memiliki banyak teman di dunia maya, dsb. Selain internet, televisi atau pun media lainnya memiliki pengaruh yang besar pula. Hampir setiap hari berbagai media memberitakan berita negatif seperti kekerasan, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, dan tindak korupsi.

¹ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hal. 7.

Sebagai contoh, berdasarkan data yang ada angka kekerasan terhadap anak yang terjadi di Kabupaten Bandung meningkat 10 persen jika dibandingkan tahun lalu. Kasus kekerasan tersebut banyak terjadi pada anak usia 11-15 tahun, terutama mereka yang masih duduk di bangku SMP. Kepala Bidang Perlindungan Anak BKBPP Kabupaten Bandung Haslili Lindayani menuturkan, pada 2013, ada 10 kasus kekerasan pada anak dengan total 18 korban. Pada 2014, total kasus ada delapan dengan 42 korban. Sedangkan pada tahun 2015, terhitung sampai Oktober, jumlahnya mencapai 17 kasus dengan 40 korban. Korban yang duduk di bangku SMP tergolong lebih banyak dibandingkan korban yang duduk di bangku SD. Dari kasus kekerasan yang terjadi pada anak, kasus pelecehan seksual menjadi yang terbanyak. Parahnya, pelakunya tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tapi juga anak-anak.²

Selanjutnya, kasus pembunuhan yaitu kasus tewasnya seorang siswi SMP di Bandung. Awal pembunuhan bermula saat hubungan pacaran SF (tersangka) dan sang pacar telah berakhir. Namun keduanya masih terus berhubungan melalui SMS. Hingga suatu ketika SF terbakar cemburu karena mengetahui mantan pacarnya telah memiliki kekasih baru. Dan akhirnya terjadilah pembunuhan tersebut.³

Kedua kasus di atas hanya beberapa contoh kasus yang terjadi di negara Indonesia dan juga terjadi pada anak-anak. Contoh kasus lainnya dapat

² Friska Yolanda, "Kasus Kekerasan Pada Anak di Kabupaten Bandung Meningkat", dalam *Republika.co.id* diakses hari Senin tanggal 16 November 2015 pukul 23.24.

³ Tri Ispranoto, "Habisi Sang Mantan, ABG Dijerat Pasal Pembunuhan Berencana", dalam *Sindonews.com* diakses hari Selasa tanggal 17 November 2015 pukul 23.00.

ditemukan di lingkungan sekitar penulis sendiri, misalnya seorang anak kecil sering berkata kasar karena meniru orang-orang di sekitarnya, seorang anak mengambil uang dari kamar orang tuanya tanpa izin, dll. Dari kasus tersebut dapat diketahui bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami krisis moral yang sangat mengkhawatirkan.

Krisis moral tersebut menandakan bahwa pengetahuan agama dan moral yang didapatkan di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan sikap dan perilaku warga Indonesia. Banyak yang beranggapan bahwa kondisi tersebut diduga hasil dari dunia pendidikan.⁴ Pendidikan memang memiliki pengaruh yang besar bagi sikap dan perilaku seseorang. Pendidikan dalam artian yang lebih sempit yaitu proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah yang sudah biasa terjadi yakni guru lebih memfokuskan pada pengetahuan (kognitif), dan cenderung mengabaikan afektif dan psikomotorik pada anak. Sehingga siswa yang pintar dari segi kognitifnya belum tentu memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Dari kasus tersebut juga dapat diketahui bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dan memiliki karakter yang lemah. Situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif dalam memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 2.

pengembangan karakter.⁵ Pembangunan karakter bangsa dapat dimulai dari bangku sekolah. Karena sekolah dapat dijadikan sarana untuk memperoleh generasi muda yang berkarakter baik.

Karakter merupakan sesuatu yang penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup.⁶ Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya.⁷

Karakter menurut Doni Koesoema dapat dipahami sebagai sebuah kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekadar berhenti atas determinasi kodratinya, melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya secara terus-menerus.⁸

Dalam upaya pembentukan karakter warga Indonesia yang sesungguhnya, pendidikan menjadi garda terdepan. Penyelenggaraan pendidikan karakter pada konteks mikro, difokuskan pada sekolah. Sekolah merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan

⁵ *Ibid.*, hal. 7.

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 22.

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 29.

⁸ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 104.

memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di sekolah.⁹

Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk menghadapi krisis moral dan karakter yang terjadi di negara Indonesia, khususnya krisis moral dan karakter pada anak-anak. Harapannya dengan adanya pendidikan karakter dapat membuat bangsa Indonesia kembali menjadi bangsa yang tangguh dan bermartabat serta memiliki karakter yang baik dan kuat sehingga dapat bersaing di tengah ketatnya persaingan dunia. Pendidikan karakter perlu dilaksanakan baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Selain dilaksanakan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, perlu juga untuk mengetahui secara teoritis tentang konsep pendidikan karakter agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui pemikiran tokoh-tokoh pendidikan karakter. Tokoh pendidikan karakter yang ada di dunia banyak sekali, di antaranya Lawrence Kohlberg, F.W. Foerster, Thomas Lickona, Dhoni Kusuma, Ari Ginanjar Agustian, dan Ki Hajar Dewantara. Dari sekian banyak tokoh pendidikan karakter yang ada, penulis tertarik kepada tokoh Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara.

Penulis tertarik mengkaji pemikiran Thomas Lickona dikarenakan dia memiliki ketertarikan yang tinggi dengan pendidikan dan perkembangan karakter anak. Ia memperoleh penghargaan di bidang pendidikan guru dari

⁹ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter...*, hal. 10.

universitas tempatnya bekerja yaitu State University of New York, Cortland. Ia juga memiliki banyak prestasi dengan banyaknya karya-karya yang telah dipublikasikan mulai dari skripsi, buku, dan lainnya. Di antara karya-karyanya tersebut adalah *Moral Development and Behavior, Educating for Character: How Our Schools Can Teach and Responsibility*, dan *Character Matters*. Dengan bukunya *Educating for Character*, Thomas Lickona menjadi pemenang penghargaan *Christopher Award* pada tahun 1992.¹⁰

Selanjutnya, ketertarikan penulis kepada tokoh Ki Hajar Dewantara dikarenakan kegigihannya dalam perjuangan dan pengabdian demi kepentingan bangsa. Ia rela menanggalkan gelar kebangsawanannya agar dapat bebas dan dekat dengan rakyat. Selain itu, selama hidupnya Ki Hajar Dewantara pernah menjadi wartawan, aktivis dalam organisasi sosial dan politik, serta memiliki perhatian yang tinggi di bidang pendidikan. Perhatiannya dalam bidang pendidikan dapat terlihat dengan didirikannya Taman Siswa dan beragam tulisannya dengan tema pendidikan. Ia juga menjadi Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan yang pertama.¹¹

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. Dengan ini, penulis mengambil judul “KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara)”.

¹⁰ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 595-596.

¹¹ NN, “Bapak Pendidikan Nasional”, dalam *www.tokohindonesia.com* diakses hari Kamis tanggal 10 Desember 2015 pukul 22.37.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa konsep pendidikan karakter pada anak pemikiran Thomas Lickona?
2. Apa konsep pendidikan karakter pada anak pemikiran Ki Hajar Dewantara?
3. Apa saja persamaan dan perbedaan konsep pendidikan karakter pada anak pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara?
4. Apa saja relevansi konsep pendidikan karakter pada anak pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter pada anak pemikiran Thomas Lickona
- b. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter pada anak pemikiran Ki Hajar Dewantara
- c. Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan konsep pendidikan karakter pada anak pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara

- d. Untuk menganalisis relevansi konsep pendidikan karakter pada anak pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan berupa metode, pendekatan, serta langkah-langkah dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak dari pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara.
- 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang lebih relevan.
- 2) Sebagai referensi untuk para praktisi pendidikan dalam upaya penerapan kebijakan pendidikan di setiap satuan pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk membandingkan, dan menambah wawasan dalam menyusun skripsi ini. Ada beberapa skripsi yang membahas tentang topik pendidikan karakter, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi Sudarno, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 yang berjudul *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan moral pada anak didik sesuai dengan tingkat perkembangan anak mulai dari masa kecil hingga masa dewasa, agar terbentuk watak dan kepribadian yang baik. Pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara berdasarkan pada asas trisakti jiwa yang meliputi ngerti (cipta), ngrasa (rasa), dan nglakoni (karsa), yaitu pengetahuan moral dari aspek kognitif, sebagai unsur perasaan moral merasakan bahwa nilai itu sungguh baik dan perlu dilakukan, aspek psikomotorik pengembangan sebagai tindakan moral, kemampuan untuk mengaplikasikan keputusan dan perasaan moral dalam tindakan konkret, kemauan, dan kebiasaan.¹²

Kedua, skripsi Ahmad Wahyudi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 yang berjudul *Studi Komparatif Pendidikan Karakter Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa konsep pendidikan karakter dari pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara memiliki karakteristik atau ciri masing-masing di antaranya sudut pandang tentang manusia, KH. Ahmad Dahlan berusaha memasukkan ilmu agama dalam sekolah umum sehingga semua usaha manusia tidak lepas dari

¹² Sudarno, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

kekuasaan Allah SWT, sedangkan Ki Hajar Dewantara banyak terilhami oleh teori-teori psikologi sehingga beliau meyakini bahwa manusia telah mempunyai potensi-potensi dalam diri mereka masing-masing. Pendidikan karakter perspektif pemikiran KH. Ahmad Dahlan yaitu pendidikan agama merupakan dukungan yang mendasar untuk tercapainya pendidikan karakter, karena dalam agama terkandung nilai-nilai luhur yang mutlak kebaikan dan kebenarannya. Sedangkan pendidikan karakter perspektif Ki Hajar Dewantara yaitu mewujudkan tumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tumbuh kembang anak. Pandangan ki Hajar Dewantara mengenai manusia harus memperhatikan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Karakter ilmu meliputi ilmu jiwa, jasmani manusia, kesopanan, ketertiban lahir, dan ilmu tomo pendidikan. Meode pendidikan yang dibangun berasaskan *ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.¹³

Ketiga, skripsi Nur Aini Farida, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dalam Buku Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Hasil penelitian mengemukakan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah sebuah usaha sungguh-sungguh yang melibatkan tiga aspek dalam peserta didik meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan mengetahui nantinya peserta didik akan bisa merasakan, dan selanjutnya akan

¹³ Ahmad Wahyudi, "Studi Komparatif Pendidikan Karakter Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

timbul kemauan untuk benar-benar melakukan perbuatan yang mencerminkan karakter mulia (*good character*). Skema karakter yang baik dimulai dari pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral action*). Dan pendidikan karakter dalam kaitannya dengan PAI mempunyai relevansi dalam beberapa hal, yaitu: a) guru sebagai subyek pendidikan karakter; b) peserta didik sebagai subyek yang dibiasakan dalam pendidikan karakter; c) kurikulum sebagai fondasi dasar pendidikan karakter; d) metode sebagai praktik pendidikan karakter; dan e) evaluasi sebagai proses pembelajaran yang tak pernah berhenti.¹⁴

Keempat, skripsi Kharis Mamsaat, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 yang berjudul *Konsep Pemikiran Doni Kusuma tentang Pendidikan Karakter Bagi Siswa di Era Global*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemikiran Doni Kusuma tentang penerapan pendidikan karakter untuk siswa di era global adalah dalam penerapan pendidikan karakter harus ada unsur tujuan, pendidik, siswa, dan kurikulum yang saling terintegrasi sehingga upaya dalam menerapkan pendidikan karakter tidak menemui hambatan yang berarti. Di samping itu, penerapan pendidikan karakter juga memerlukan

¹⁴ Nur Aini Farida, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dalam Buku *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

metode efektif dan integral. Kedua metode ini harus ada dalam penerapan, karena kedua metode ini sama-sama memiliki sifat saling melengkapi.¹⁵

Kelima. Skripsi Siti Bariroh, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 yang berjudul *Pendidikan Budi Pekerti (Studi Komparasi Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi)*. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara adalah mendorong perkembangan hidup peserta didik lahir dan batin dari sifat kodratnya menuju arah peradaban umum. Tujuannya adalah membentuk manusia yang mandiri, berkepribadian dan beradab. Sedangkan menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi pendidikan budi pekerti (akhlak) merupakan jiwa (ruh) dari pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk orang-orang yang beramal baik, keras kemauan, sopan bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.¹⁶

Dari kajian pustaka di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perbedaan antara skripsi yang ditulis ini dengan skripsi-skripsi sebelumnya terletak pada tokoh yang diteliti, yaitu dengan mengkomparasikan konsep pendidikan karakter Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara khususnya pendidikan karakter pada anak. Selain perbedaan pada tokoh yang diteliti,

¹⁵ Kharis Mamsaat, "Konsep Pemikiran Doni Kusuma tentang Pendidikan Karakter Bagi Siswa di Era Global", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁶ Siti Bariroh, "Pendidikan Budi Pekerti (Studi Komparasi Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

penulis mencoba mengkaitkan pemikiran kedua tokoh tersebut dengan konteks ke-Indonesia-an saat ini. Memang pada penelitian sebelumnya sudah pernah diteliti pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan karakter, namun masih secara sendiri-sendiri. Kaitannya dengan hal itu, penulis tertarik untuk mengkomparasikan pemikiran keduanya tentang pendidikan karakter pada anak agar ditemukan persamaan dan perbedaannya.

Seperti yang telah diketahui Thomas Lickona adalah seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Amerika dan beliau memiliki perhatian yang tinggi dengan pendidikan dan perkembangan karakter pada anak. Sedangkan Ki Hajar Dewantara dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional dan beliau memiliki kontribusi penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dan di antara kontribusinya yaitu dengan mendirikan Taman Siswa dan menjadi Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan yang pertama.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.¹⁷

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.5 (Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Menurut Doni Koesoema A., pendidikan didefinisikan sebagai sebuah usaha sadar yang ditujukan bagi pengembangan diri manusia secara utuh, melalui berbagai macam dimensi yang dimilikinya (religius, moral, personal, sosial, kultural, temporal, institusional, relasional, dll) demi proses penyempurnaan dirinya sebagai secara terus menerus dalam memaknai hidup dan sejarahnya di dunia ini dalam kebersamaan dengan orang lain.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, melalui berbagai macam dimensi yang dimilikinya (religius, moral, personal, sosial, kultural, temporal, institusional, relasional, dll) demi proses penyempurnaan dirinya sebagai secara terus menerus dalam memaknai hidup.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁹ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter...*, hal. 63.

Selanjutnya, karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.²⁰

Menurut Tadkiroatun Musfiroh seperti yang dikutip oleh Endah Sulistyowati, karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan.²¹

Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²²

Karakter menurut Doni Koesoema dapat dipahami sebagai sebuah kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekadar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya secara terus-menerus. Kebebasan manusia itu sendiri yang membuat struktur antropologis itu tidak determinan, melainkan menjadi faktor yang membantu pengembangan manusia secara integral. Karakter itu berupa hasil dan proses dalam diri manusia yang sifatnya stabil dan dinamis untuk

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 623.

²¹ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter...*, hal. 20.

²² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43.

senantiasa berkembang maju mengatasi kekurangan dan kelemahan dirinya.²³

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter itu berupa hasil dan proses dalam diri manusia yang sifatnya stabil dan dinamis untuk senantiasa berkembang maju mengatasi kekurangan dan kelemahan dirinya. Dan karakter setiap individu berbeda-beda sehingga antara individu satu dengan individu lain memiliki ciri khas masing-masing.

Selanjutnya, pendidikan karakter menurut Zubaedi dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.²⁴

Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.²⁵

Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana mendefinisikan pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai pembelajaran yang

²³ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter...*, hal. 104.

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya...*, hal. 17.

²⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hal. 45.

mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.²⁶

Hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, yang bertujuan membina kepribadian generasi muda.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu pengembangan, perbaikan, dan penyaringan. Ketiga fungsi ini antara lain.²⁸

- a. Fungsi pengembangan berperan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi pribadi berperilaku baik;
- b. Fungsi perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa yang lebih bermartabat;

²⁶ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5.

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 32.

²⁸ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter...*, hal. 27.

- c. Fungsi penyaringan yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter seiring dengan tujuan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.²⁹

Adapun penjabaran dari tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan;

²⁹ Novan Ardy Wiyana, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 70.

³⁰ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter...*, hal. 27-28.

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

4. Metode Pendidikan Karakter

Agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik diperlukan metode yang tepat. Berikut ini beberapa metode pendidikan karakter, yaitu:³¹

- a. Metode dogmatis yaitu metode untuk mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakikat kebaikan dan kebenaran itu sendiri.
- b. Metode deduktif merupakan cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (keutuhan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik.
- c. Metode induktif adalah kebalikan dari metode deduktif, yakni dalam membelajarkan nilai dimulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.
- d. Metode reflektif yaitu gabungan dari metode deduktif dan induktif, yakni membelajarkan nilai dengan jalan mondar-mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus-kasus kehidupan sehari-hari, atau

³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya...*, hal. 231-232.

melihat dari kasus-kasus sehari-hari dikembalikan kepada konsep teoritisnya secara umum.

5. Pendekatan Pendidikan Karakter

Pendekatan pendidikan nilai (karakter) menurut Simon, dkk. seperti yang dikuti oleh Sutarjo Adisusilo dalam bukunya Pembelajaran Nilai-Karakter yaitu memoralisasi (*moralizing*), bersikap membiarkan (*laissez-fair attitude*), menjadi model (*modeling*), dan teknik pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification tehniqe approach*).³²

6. Pengertian Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak memiliki arti keturunan yang kedua; manusia yang masih kecil; binatang yang masih kecil; pohon kecil yang tumbuh pada umbi atau rumpun tumbuh-tumbuhan yang besar; orang yang berasal dari atau dilahirkan di (suatu negeri, daerah, dsb); orang yang termasuk di suatu golongan pekerjaan (keluarga, dsb); bagian yang kecil (pada suatu benda); dan yang lebih kecil dari pada yang lain.³³

Anak, dalam perspektif pendidikan Islam berasal dari akar kata *al-walad*, *al-ibn*, *al-ṭifl*, *al-syabî*, dan *al-ghulâm*. *Al-walad* berarti keturunan yang kedua dari seseorang atau segala sesuatu yang dilahirkan, juga bisa berarti manusia yang masih kecil. *Al-ibn* memiliki arti sama dengan anak yang baru lahir dan berjenis kelamin laki-laki. *Al-ṭifl* adalah anak dalam masa usia pertumbuhannya dari bayi sampai *bâligh* (usia tertentu untuk

³² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 133.

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.5

dibebani hukum syari'at dan mampu mengetahui hukum tersebut). *Al-syabî* dan *al-ghulâm* yang berarti anak dengan masa usianya dari lahir sampai remaja.³⁴ Dan secara substansial, Islam menegaskan bahwa anak merupakan keturunan yang diperoleh sebagai hasil perkawinan antara pasangan suami dan istri.³⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.³⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak merupakan manusia yang masih kecil dan belum berusia 18 tahun. Dan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak mengalami periode dan tahapan tertentu.

7. Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Seorang tokoh yang memiliki perhatian khusus terhadap pentingnya pendidikan anak adalah Imam Al-Ghazali. Ia membagi anak dalam proses perkembangan pendidikannya ke dalam empat tahap. Pertama, *al-janîn*, yaitu tingkatan ketika anak berada dalam kandungan dan adanya kehidupan setelah adanya ruh dari Allah SWT pada usia empat bulan. Pada usia ini, dapat disebut pendidikan prenatal atau juga dapat dilakukan sebelum anak itu menjadi janin yang disebut pendidikan pra-konsepsi. Kedua, *al-tifl*, yaitu tingkatan anak ketika anak-anak membutuhkan

³⁴ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 113-114.

³⁵ *Ibid.*, hal. 114.

³⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

banyak latihan dan kebiasaan sehingga anak dapat mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Ketiga, *al-tamyîz*, yaitu tingkatan ketika anak dapat membedakan sesuatu yang baik dan yang buruk. *Al-âqil*, yaitu tingkatan manusia yang berakal sempurna.³⁷

Sedangkan, tokoh lain yang melakukan kajian dan penelitian secara serius terhadap anak adalah Witherington. Masa perkembangan individu (anak) menurut Witherington dibagi menjadi enam tahap. Pertama, usia 0-3 tahun, indikatornya perkembangan fisik yang cepat. Kedua, usia 3-6 tahun, indikatornya perkembangan mental yang pesat. Ketiga, usia 6-9 tahun, indikatornya perkembangan sosial yang pesat. Keempat, usia 9-12 tahun, indikatornya perkembangan sikap individualis. Kelima, usia 12-15 tahun, indikatornya yaitu awal penyesuaian sosial. Keenam, usia 15-18 tahun, indikatornya yaitu awal pilihan kecenderungan pola hidup yang akan diikuti sampai dewasa.³⁸

8. Thomas Lickona

Thomas Lickona lahir pada tahun 1943. Thomas Lickona memperoleh gelar *Bachelor of Arts* dalam bahasa Inggris di Siena College tahun 1964, gelar *Master of Arts* dalam bahasa Inggris di Ohio University tahun 1965, dan gelar *Doctor of Philosophy* dalam psikologi di State University of New York di Albany tahun 1971.³⁹

³⁷ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual...*, hal. 119-120.

³⁸ *Ibid.*, hal. 121.

³⁹ Thomas Lickona, "Vita Thomas Lickona 2014" dalam *mail.google.com* diakses tanggal 19 Desember 2015.

Ia adalah seorang psikolog perkembangan dan profesor di Departemen Pendidikan Anak Usia Dini di State University of New York, Cortland di mana ia memimpin Center for the Fourth and Fifth Rs (Respect and Responsibility). Sejak tahun 1994, Center for the Fourth and Fifth Rs telah melatih 5.000 pendidik dari 40 negara dan 20 negara melalui Summer Institute tahunan tentang pendidikan karakter. Lickona menikahi isterinya, Judith, pada tahun 1966. Mereka memiliki dua anak dan lima cucu.⁴⁰

Thomas Lickona sering menjadi konsultan di sekolah-sekolah mengenai pendidikan karakter dan menjadi pembicara di berbagai seminar untuk para guru, orang tua, pendidik agama, dan kelompok yang peduli akan perkembangan moral kaum muda. Ia mengajar nilai moral baik di sekolah maupun di rumah mulai dari Amerika Serikat, Kanada, Jepang, Singapura, Swiss, Irlandia, dan Amerika Latin.⁴¹

Karya-karyanya yang telah dipublikasikan antara lain *Moral Development and Behavior* (1976), *Raising Good Children* (1983), *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (1991), *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (2004).⁴²

⁴⁰ Thomas Lickona, "Entry in Encyclopedia of Moral and Character Education" dalam *mail.google.com* diakses tanggal 19 Desember 2015.

⁴¹ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter...*, hal. 595.

⁴² *Ibid.*, hal. 596.

9. Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara lahir di Yogyakarta, 2 Mei 1889. Ia terlahir dengan nama Raden Mas Soewardi Soeryaningrat dan saat usia 40 tahun menurut hitungan tahun Caka berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara. Riwayat pendidikannya yaitu tamat dari Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), pernah bersekolah di STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera) tetapi tidak tamat, Europeesche Akte di Belanda, dan Doctor Honoris Causa dari Universitas Gajah Mada pada tahun 1957.⁴³

Selama hidupnya, ia pernah bekerja sebagai wartawan Sedyotomo, Midden Java, De Express, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara. Ia juga sebagai pendiri Nationaal Onderwijs Instituut Tamansiswa (Perguruan Nasional Tamansiswa) pada 3 Juli 1922. Ki Hajar Dewantara membuktikan kiprahnya dalam pendidikan dengan menjadi Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan yang pertama.⁴⁴

Penghargaan yang diperoleh yaitu Ki Hajar Dewantara diberi gelar sebagai Bapak Pendidikan Nasional dan hari kelahirannya 2 Mei dijadikan sebagai hari Pendidikan Nasional. Beliau juga mendapat penghargaan sebagai Pahlawan Pergerakan Nasional berdasarkan surat Keputusan Presiden RI NO. 305 Tahun 1959, tanggal 28 November 1959.⁴⁵

⁴³ NN, "Bapak Pendidikan Nasional" dalam www.tokohindonesia.com diakses hari Senin tanggal 14 Desember 2015 pukul 07.47.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini apabila dilihat dari jenisnya termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan ‘dunia teks’ sebagai obyek utama analisisnya.⁴⁶

Sedangkan apabila dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik* yaitu dengan berusaha memaparkan data-data atau dokumen-dokumen tentang suatu hal atau masalah dengan analisa dan interpretasi yang tepat. Penulis mencoba menganalisis isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian yakni berupa kumpulan-kumpulan pemikiran dari Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara terutama tentang pendidikan karakter.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan penelitian yaitu pendekatan historis, pendekatan filosofis, dan pendekatan komparatif. Pertama, pendekatan historis yaitu mengkaji biografi, karya serta corak pemikiran (tokoh pemikiran) dilihat dari kaca mata sejarah hidupnya yakni dilihat dari kondisi sosial, politik, dan budaya pada masa itu, dikaji secara kritis dan mendalam untuk melihat keadaan, perkembangan dan pengalaman masa lalu, berdasarkan urutan waktu

⁴⁶ Suwadi, dkk., *Panduan Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 20.

analisa yang berangkat dari sejarah.⁴⁷ Pendekatan historis ini digunakan penulis untuk menelusuri secara aktual dan autentik biografi Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara.

Kedua, pendekatan filosofis yaitu pendekatan yang mendasari konsep-konsep pemikiran.⁴⁸ Pendekatan ini digunakan penulis untuk mengkaji pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara mengenai konsep pendidikan karakter pada anak secara filsafat dan epistemologi.

Ketiga, pendekatan komparatif yaitu pendekatan untuk mengungkapkan perbandingan konsep pendidikan karakter pada anak Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara agar dapat dipahami secara mudah.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁹ Pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan mencari berbagai sumber tertulis baik berupa buku, catatan, surat kabar, internet, dan sebagainya yang memiliki relevansi dengan kajian yang diteliti.

⁴⁷ Mohammad Nur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 55.

⁴⁸ Anton Bakker dan Achmad Harris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 61.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 274.

Sumber-sumber tersebut dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Berikut ini klasifikasi dari sumber-sumber yang ada, antara lain:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang digunakan sebagai bahan utama dalam melakukan kajian skripsi ini. Data-data ini membahas langsung tentang pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. Adapun data primer yang akan dibahas yaitu 1) Thomas Lickona dalam buku *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*;⁵⁰ 2) Thomas Lickona dalam buku *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*;⁵¹ 3) Ki Hajar Dewantara dalam buku *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*.⁵²

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data lain yang dapat melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, surat kabar, maupun artikel yang memiliki relevansi dengan kajian yang dibahas. Data tersebut antara lain: 1) Thomas Lickona dalam buku *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan*

⁵⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1992).

⁵¹ Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, (New York: Bantam Books, 2004).

⁵² Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara: Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977).

Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab;⁵³ 2) Thomas Lickona dalam buku *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*;⁵⁴ 3) Endah Sulistyowati dalam buku *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*;⁵⁵ 4) Zubaedi dalam buku *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*;⁵⁶ 5) Muchlas Samani dan Hariyanto dalam buku *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*;⁵⁷ 6) Ki Drs. R.B.S. Fudyartanta, *Mengenal Tamansiswa: Seri I Sejarah dan Pendidikan Sistem Among Edisi Kedua*;⁵⁸ 7) Floriberta Aning S., *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah Indonesia di Abad 20*;⁵⁹ 8) Hasil wawancara dengan Ki Sugeng Subagya di Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa hari Senin tanggal 29 Februari pukul 09.00; 9) Thomas Lickona, "Entry in Encyclopedia

⁵³ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, Editor: Uyu Wahyudin, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁵⁴ Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien, Editor: Uyu wahyudin & Dasim Budimansyah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁵⁵ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012).

⁵⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011).

⁵⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁵⁸ Ki Drs. R.B.S. Fudyartanta, *Mengenal Tamansiswa: Seri I Sejarah dan Pendidikan Sistem Among Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1998).

⁵⁹ Floriberta Aning S., *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah Indonesia di Abad 20*, (Yogyakarta: Narasi, 2005).

of Moral and Character Education”, dalam *mail.google.com*;⁶⁰ 10) Thomas Lickona, “Vita Thomas Lickona 2014”, dalam *mail.google.com*;⁶¹ 11) SUNY Cortland, “What is Character Education” dalam *www2.cortland.edu*;⁶² dan 12) SUNY Cortland, “Books by Thomas Lickona” dalam *www2.cortland.edu*;⁶³ 13) Sciena Madani, “Ki Hajar Dewantara Pelopor Pendidikan Nasional dan Taman Siswa” dalam *www.scienamadani.org*;⁶⁴

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul baik dari sumber primer maupun sekunder, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*)⁶⁵, yaitu upaya menafsirkan isi dan ide atau gagasan dari Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara mengenai konsep pendidikan karakter pada anak. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Data-data yang telah

⁶⁰ Thomas Lickona, “Entry in Encyclopedia of Moral and Character Education”, dalam *mail.google.com* diakses tanggal 19 Desember 2015.

⁶¹ Thomas Lickona, “Vita Thomas Lickona 2014”, dalam *mail.google.com* diakses tanggal 19 Desember 2015.

⁶² SUNY Cortland, “What is Character Education” dalam *www2.cortland.edu* diakses hari Kamis tanggal 4 Februari 2016.

⁶³ SUNY Cortland, “Books by Thomas Lickona” dalam *www2.cortland.edu* diakses hari Selasa tanggal 2 Februari 2016.

⁶⁴ Sciena Madani, “Ki Hajar Dewantara Pelopor Pendidikan Nasional dan Taman Siswa” *www.scienamadani.org* diakses hari Minggu tanggal 17 Januari 2016.

⁶⁵ Cik Hasan Bisri, *Penentuan Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Agama Islam*, (Bandung: Logos, 1998), hal. 56.

penulis dapatkan dari hasil telaah buku, dokumentasi, dan wawancara dikumpulkan kemudian direduksikan.⁶⁶

b. *Display* data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data, yaitu dengan menyajikan, menyusun, dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola hubungan yang saling berkaitan, sehingga akan lebih mudah dipahami.⁶⁷

c. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu dengan melakukan interpretasi data atau perlengkapan data dengan mencari sumber-sumber data baru yang dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dari awal.⁶⁸

d. Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, metode yang digunakan adalah metode induktif dan deduktif. Metode induktif adalah pola pemikiran yang berangkat dari pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Sedangkan metode deduktif adalah suatu cara dalam menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.⁶⁹ Dan metode deduktif ini digunakan untuk menganalisis pemikiran Thomas

⁶⁶ Nur Aini Farida, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dalam Buku *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 22.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 23.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 36-37.

Lickona dan Ki Hajar Dewantara mengenai konsep pendidikan karakter pada anak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam skripsi ini, penulis membaginya ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam bab II. Bab II ini membicarakan biografi Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara, mulai dari riwayat hidup, latar belakang pendidikan, corak pemikiran serta karya-karya yang telah dihasilkan.

Setelah menguraikan biografi Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara, pada bagian selanjutnya, yaitu bab III difokuskan pada pemaparan konsep pendidikan karakter pada anak pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara, mulai dari pengertian, metode serta pendekatan. Selain itu, pada bagian ini juga dibahas konsep pendidikan karakter pada anak pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara dengan menggunakan analisis komparasi atau perbandingan.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV atau penutup. Dalam penutup ini, terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan telaah penulis terhadap beberapa buku karangan Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara serta sumber pendukung lainnya, dapat diperoleh beberapa kesimpulan.

Pendidikan karakter pada anak menurut Thomas Lickona adalah usaha yang disengaja untuk menumbuhkan kebajikan moral dan intelektual melalui setiap fase dari kehidupan sekolah anak. Tujuannya membimbing anak supaya menjadi cerdas dan baik. Metodenya yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, *problem solving*, keteladanan, dan refleksi. Pendekatannya yaitu guru sebagai seorang pengasuh, model, dan mentor; menciptakan komunitas bermoral di kelas; disiplin moral; menciptakan lingkungan kelas demokratis; mengajarkan nilai-nilai yang baik melalui kurikulum; serta pendekatan pembelajaran kooperatif. Pusat pendidikan karakter pada anak yaitu sekolah, orang tua (keluarga), dan masyarakat.

Sedangkan pendidikan karakter pada anak menurut Ki Hajar Dewantara adalah penanaman nilai-nilai kebenaran (cipta), keindahan (rasa), dan kebaikan (karsa) pada anak. Tujuannya yaitu menuntun kekuatan kodratnya anak-anak agar tercapai kebahagiaan dan keselamatan serta setiap anak dapat berdiri sebagai manusia merdeka, yang dapat menguasai dirinya sendiri

sehingga tabiat biologis yang tidak baik dapat dikalahkan. Metodenya yaitu *ngerti*, *ngrasa*, dan *nglakoni*. Pendekatannya yaitu pendekatan humano holistik (kepribadian integral), kurikulum integratif, dan metodologis okasional. Tahapannya yaitu Taman Indria dan Taman Anak (5-8 tahun) Taman Muda (9-12 tahun) Taman dewasa (14-16 tahun) Taman Madya dan Taman Guru (17-20 tahun). Dan pusat pendidikan karakter pada anak yaitu keluarga, sekolah, dan alam pergerakan pemuda (masyarakat).

Persamaannya yaitu terletak pada pengertian, tujuan, dan pusat pendidikan karakter pada anak, serta fokus perhatian Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara terhadap anak. Perbedaannya terletak pada metode, pendekatan, serta tahap pendidikan karakter pada anak. Relevansinya dengan PAI yaitu pada pengertian, tujuan, metode, dan pusat pendidikan karakter pada anak.

Relevansinya dengan PAI yaitu terletak pada pengertian karakter dan pengertian pendidikan karakter pada anak, tujuan, metode, tahap, dan pusat pendidikan karakter pada anak.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian tentang Konsep Pendidikan Karakter pada Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara) tersebut, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Konsep pendidikan karakter pada anak harus bisa dipahami oleh orang tua, guru atau pendidik, dan masyarakat agar konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Orang tua, guru atau pendidik, maupun masyarakat memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan karakter pada anak.
3. Pendidikan karakter yang terintegrasi baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Setelah karakter anak terbentuk maka karakter bangsa dapat ikut terbentuk.
4. Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran lain, serta segenap warga sekolah harus saling bekerja sama dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.
5. Pemerintah harus lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan programnya yaitu pendidikan atau pengembangan karakter sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan diadakannya program tersebut.

C. Kata Penutup

Puji syukur terhatur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, pencipta dan pengatur segalanya yang telah memberikan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam juga tak lupa kita ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW. yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang, penuh dengan ilmu pengetahuan ini dengan wasilah agama yang hak yakni agama Islam. Sehingga kelak termasuk dari umat yang mendapatkan syafa'atnya.

Ucapan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi selama ini, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Konsep Pendidikan Karakter pada Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara)”.

Walaupun demikian, tentunya banyak hal yang menjadikan ketidaksempurnaan karya ilmiah ini baik berupa kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang konstruktif, di sini penulis sangat mengharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Al Quran dan Terjemahnya versi 1.2
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah: Bustami A. Ghani dan Johar Bahri L.I.S., Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Aning S., Floriberta, *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah Indonesia di Abad 20*, Yogyakarta: Narasi, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- As-Said, Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Bakker, Anton dan Achmad Harris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bariroh, Siti, "Pendidikan Budi Pekerti (Studi Komparasi Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Bisri, Cik Hasan, *Penentuan Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Agama Islam*, Bandung: Logos, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dewantara, Ki Hajar, *Karya Ki Hajar Dewantara: Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Farida, Nur Aini, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dalam Buku *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and*

Responsibility dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Fudyartanta, Ki Drs. R.B.S., *Mengenal Tamansiswa: Seri I Sejarah dan Pendidikan Sistem Among Edisi Kedua*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1998.

Fudyartanta, Ki Drs. R.B.S., *Mengenal Tamansiswa: Seri II Lanjutan Pendidikan Sistem Among Edisi Kedua*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1998.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Hasil wawancara dengan Ki Sugeng Subagya di Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa hari Senin tanggal 29 Februari pukul 09.00

Ispranoto, Tri, “Habisi Sang Mantan, ABG Dijerat Pasal Pembunuhan Berencana”, dalam *Sindonews.com* diakses hari Selasa tanggal 17 November 2015 pukul 23.00.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.5 (Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan)

Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Koesoema A., Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Lickona, Thomas, “Entry in Encyclopedia of Moral and Character Education”, dalam *mail.google.com* diakses tanggal 19 Desember 2015.

Lickona, Thomas, “Vita Thomas Lickona 2014”, dalam *mail.google.com* diakses tanggal 19 Desember 2015.

Lickona, Thomas, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes

- Rudolf Zien, Editor: Uyu wahyudin & Dasim Budimansyah, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Lickona, Thomas, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, New York: Bantam Books, 2004.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1992.
- Lickona, Thomas, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, Editor: Uyu Wahyudin, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mamsaat, Kharis, “Konsep Pemikiran Doni Kusuma tentang Pendidikan Karakter Bagi Siswa di Era Global”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Muhajir, As’aril, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- NN, “Bapak Pendidikan Nasional” dalam www.tokohindonesia.com diakses hari Senin tanggal 14 Desember 2015 pukul 07.47.
- Nur, Mohammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Q-Anees, Bambang dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sciena Madani, “Ki Hajar Dewantara Pelopor Pendidikan Nasional dan Taman Siswa” www.scienamadani.org diakses hari Minggu tanggal 17 Januari 2016.
- Sudarno, “Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Sulistiyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.

SUNY Cortland, "Books by Thomas Lickona" dalam *www2.cortland.edu* diakses hari Selasa tanggal 2 Februari 2016.

SUNY Cortland, "What is Character Education" dalam *www2.cortland.edu* diakses hari Kamis tanggal 4 Februari 2016.

Suwadi, dkk., *Panduan Penelitian Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Wahyudi, Ahmad, "Studi Komparatif Pendidikan Karakter Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Wiyana, Novan Ardy, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yamin, Moh., *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Yolanda, Friska, "Kasus Kekerasan Pada Anak di Kabupaten Bandung Meningkat", dalam *Republika.co.id* diakses hari Senin tanggal 16 November 2015 pukul 23.24.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Thomas  Lickona

Author of the bestselling classic *Education for Character*, winner of a Christopher Award "For Affirming the Highest Values of the Human Spirit"

Character Matters

HOW TO HELP OUR CHILDREN DEVELOP
GOOD JUDGMENT, INTEGRITY, AND
OTHER ESSENTIAL VIRTUES

MORE THAN 100 STRATEGIES THAT WORK

"Our job as parents and teachers is to bring out the best in our kids. This marvelous book can be of immeasurable help."
—Hal Urban, author of *Life's Greatest Lessons*



A DETAILED ROADMAP/GUARD TO GO ABOUT
TEACHING MORAL VALUES — The Journal of Moral Education

EDUCATING FOR CHARACTER

How Our Schools
Can Teach Respect
and Responsibility

WINNER OF A 1992 CHRISTOPHER AWARD

THOMAS LICKONA

AUTHOR OF RAISING GOOD CHILDREN

KARYA

Ki Hadjar Dewantara

Dewantara

bagian pertama
PENDIDIKAN

CETAKAN KEDUA

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01.1/0782/2016
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Wawancara

Yogyakarta, 22 Februari 2016

KepadaYth :
**Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul :**"KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara)"**,diperlukan data penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranyaBapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama :Isnaeni Holisoh
NIM : 12410205
Semester: VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sapen, Jln. Timoho GK I/506 RT 28 RW 8, Kel. Demangan, Gondokusuman,
Yogyakarta

untuk melaksanakan wawancara kepada pihak Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
Adapun waktu yang kami tawarkan adalah:

Hari/tanggal : Senin, 29 Februari 2016

Waktu : 08.00-selesai

Demikian waktu yang kami tawarkan, apabila ada waktu yang lebih tepat ditentukan oleh pihak Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, maka kami akan menyesuaikan.

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK THOMAS LICKONA

1. Siapa tokoh yang menjadi rujukan atau panutan dalam pemikiran Thomas Lickona? (Khususnya pendidikan karakter)
2. Bagaimanakah konsep pendidikan karakter pada anak pemikiran Thomas Lickona?
3. Apakah konsep pendidikan karakter Thomas Lickona dari waktu ke waktu masih sama atau sudah mengalami perubahan?
4. Apakah kontribusi konsep pendidikan karakter Thomas Lickona bagi dunia pendidikan? Tolong Jelaskan! Dan sudah sejauh manakah konsep pendidikan karakter Thomas Lickona dilaksanakan?
5. Apa kendala dalam melaksanakan pendidikan karakter?
6. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MAJELIS LUHUR PERSATUAN

TAMAN SISWA

1. Bagaimana riwayat hidup Ki Hajar Dewantara?
2. Bagaimana riwayat pendidikan Ki Hajar Dewantara?
3. Siapa tokoh yang menjadi rujukan atau panutan dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara? (Khususnya pendidikan budi pekerti atau karakter)
4. Apakah budi pekerti dan karakter itu sama? Mengapa?
5. Bagaimanakah konsep pendidikan karakter (budi pekerti) Ki Hajar Dewantara? (Khususnya konsep pendidikan karakter pada anak)
6. Apakah konsep pendidikan karakter (budi pekerti) Ki Hajar Dewantara dari waktu ke waktu masih sama atau sudah mengalami perubahan? (Khususnya dalam lingkup Taman Siswa) Tolong jelaskan!
7. Apakah konsep pendidikan karakter (budi pekerti) Ki Hajar Dewantara sudah dilaksanakan dengan baik di lingkungan Taman Siswa? Tolong jelaskan!

HASIL WAWANCARA

Orang yang diwawancarai : Ki Sugeng Subagya

Waktu : Senin, 29 Februari 2016

1. Riwayat hidup

- Berasal dari keluarga kerajaan atau keraton
- Meskipun berasal dari lingkungan keraton, tetapi tidak semua dididiknya dengan cara didikan keraton
- Ki Hajar selalu berhubungan dengan orang luar keraton, seperti belajar agama di luar lingkungan keraton (mulai dari kecil)
- Sikap Ki Hajar lebih memihak teman dari luar keraton
- Waktu Ki Hajar masih kecil mempunyai kewajiban untuk mengumandangkan adzan

2. Riwayat pendidikan

- Sekolah Dasar Belanda/ELS (Indonesia)
- STOVIA (Indonesia)
- Di Belanda

3. Tokoh atau orang yang menjadi panutan dalam pendidikan budi pekerti

- Orang tua
- Tokoh-tokoh agama

4. Budi pekerti = watak = karakter

Trikotomi jiwa ———> cipta, rasa, karsa

5. Konsep pendidikan karakter (budi pekerti) pada anak Ki hajar Dewantara

- Proses ———> hasil (ngerti, ngrasa, nglakoni)
 - Ngerti = menyadari/mengerti
 - Ngrasa = menginsyafi/merasakan
 - Nglakoni = melakukan
- Proses pendidikan karakter ———> niteni, niroke, nambahi
 - Niteni = mengamati dengan jeli atau detail atau dianalisis
 - Niroke = meniru yang baik-baik
 - Nambahi = menambah, inovasi, kreatif

6. Konsep pendidikan karakter tidak statis dalam artian konsep pendidikan karakter dari waktu ke waktu masih terus berubah dan berkembang sesuai perubahan zaman

7. Konsep pendidikan karakter (budi pekerti) Ki Hajar Dewantara sudah dilaksanakan cukup baik di Taman Siswa, akan tetapi masih perlu dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga dan masyarakat.

UIN Sunan Kalijaga X RE your email - isnaeni.h... X google translate - Peneli... X

Month: 17:55:53, Masih 01:25:24

Isnaeni

https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/1516b371bd4ee6c9

Google

Isnaeni

18 dan 18

TULUS

Kotak Masuk (14)

Berbintang

Penting

Pesan Terkirim

Draf

Lingkaran

Selengkapnya

Dear Isna,

Thank you for writing and for your interest in my work.

My thinking about what character is and how to foster its development in families, schools, and communities has developed over time. I encourage you to read the paper, "My 45-Year Journey as a Moral and Character Educator" (on our Center's home page, www.cortland.edu/character), in order to see the evolution of this work.

I also encourage you to browse through our *Smart & Good High Schools* report (click on "Smart & Good" resources near the bottom of the home page).

Do you have my first book on character education, *Educating for Character*? That's foundational, and what many schools have used to get started. I'm attaching an article that summarizes the 12-point comprehensive approach laid out in the book. The Hilltop and Jenna Smith attachments illustrate how to implement this comprehensive approach.

I'm also sending the full text of my 2004 book, *Character Matters*, which drew on our Center's ten years of experience in working with schools. Pay special attention to Ch. 11, which lays out a "blueprint" schools can use to become a school of character.

Our Center also promotes "character-based sex education" (see, for example, the "10 Emotional Dangers" attachment), which many character educators unfortunately neglect.

I hope this helps. Feel free to write again if you have questions as you go.

God bless,
Tom Lickona

Thomas Lickona
Professor of Education, Emeritus
Director, Center for the 4th and 5th

Thomas Lickona
+ ke lingkaran

Tampilkan detail

16:30
14/03/2016

UIN Sunan Kalijaga X RE: your email - isnaeni.holisoh X google translate - Penelus X

Montoh: 17:55:53 Masih 01:27:16

https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/1516b371bd4ee6c9

Google

Isnaeni

Gmail - 18 dan 18

TULUS

Kotak Masuk (14)
Berbintang
Penting
Pesan Terkirim
Draf
Lingkaran
Selengkapnya

From: Isnaeni Holisoh [mailto:isnaeni.holisoh@gmail.com]
Sent: Thursday, December 3, 2015 7:46 AM
To: Thomas Lickona
Subject:

Good evening Prof. Thomas Lickona, Ph.D

Sorry if i bother you.

My name is Isnaeni Holisoh. I am from Indonesia. I am a student in State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Now, i am 7th semester and is doing research to complete my undergraduate education. I want to tell you if i am doing research on your thinking is the concept of character education. Here i am trying to compare your thinking with thought leaders from Indonesia, namely Ki Hajar Dewantara.

Formulation of the problem that i created is:

1. How the concept of character education Thomas Lickona?
2. How the concept of character education Ki Hajar Dewantara?
3. How equality and different concept of character education Thomas Lickona and Ki Hajar Dewantara?

For that, i hope you can help me when i have difficulty in understanding your thoughts. And i hope you can reply to my email.

Thank you for your time.

Sincerely

Isna

6 Lampiran

Thomas Lickona
+ ke lingkaran
Tampilkan detail

16:29
14/03/2016

UIN Sunan Kalijaga X RE: your email - isnaeni.ho X google translate - Penel... X

Isnaeni

17:55:53 Masih 00:46:49

https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/1516b371bd4ee6c9

Google

Isnaeni

Gmail 18 dari 18

TULIS

Kotak Masuk (14)

Berbintang

Penting

Pesan Terkirim

Draf

Lingkaran

Selengkapnya

Isnaeni Holish <isnaeni.holish@gmail.com> 09/12/15

ke Thomas

Thank you Professor

The book Educating for Character in Indonesian I already have it. And I will also try to look for a book Character Matters in Indonesian.

By the way, I have not found your fully biography either in the book or internet.
Can I get an internet address to get your biography?

Isna

Thomas Lickona <Thomas.Lickona@cornell.edu> 09/12/15

ke saya

Inggris > Bahasa Indonesia > Terjemahkan pesan Nonaktifkan untuk Inggris x

Isna, I hope these are helpful

Thomas Lickona
Professor of Education, Emeritus
Director, Center for the 4th and 5th
www.cornell.edu/character
SUNY Cortland, NY 13045

From: Isnaeni Holish [mailto:isnaeni.holish@gmail.com]
Sent: Tuesday, December 8, 2015 8:35 PM
To: Thomas Lickona
Subject: RE: your email

17:09 14/03/2016

Browser tabs: UIN Sunan Kaljaga, RE: your email - isnaeni, google translate - Penel...

Address bar: <https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/1516b371bd4ee6c9>

Google search bar: Isnaeni

Gmail navigation: 18 dari 18

Left sidebar: TULIS, Kotak Masuk (14), Bertintang, Penting, Pesan Terkirim, Draft, Lingkaran, Selengkapnya

Header: Thomas Lickona
Professor of Education, Emeritus
Director, Center for the 4th and 5th
www.cortland.edu/character
SUNY Cortland, NY 13045

Right sidebar: Thomas Lickona
+ ke lingkaran
Tampilkan detail

Message details:
From: Isnaeni Holisoh [mailto:isnaeni.holisoh@gmail.com]
Sent: Tuesday, December 8, 2015 8:35 PM
To: Thomas Lickona
Subject: RE: your email

Attachments: 2 Lampiran

Message body:
Isnaeni Holisoh <isnaeni.holisoh@gmail.com>
ke Thomas
Thank you Professor for your help. It was very helpful me...
Isna

Taskbar: 17:10, 14/03/2016

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ISNAENI HOLISOH
NIM : 12410205
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a/n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Isnaeni Holisoh

Sebagai

Peserta OPAGK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAGK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAGK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor 3/3

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifai, M. Phil

NIP: 196009051986031006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ghobad Shalid

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAGK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romel Maspuri

Ketua Panitia

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.12.7034/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Isnaeni Holisoh :

تاريخ الميلاد : ٤ مايو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ مارس ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٨ مارس ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.545/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **ISNAENI HOLISOH**
Date of Birth : **May 04, 1994**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 13, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	52
Reading Comprehension	42
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 13, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ISNAENI HOLISOH
 NIM : 12410205
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Agung Patwanto, 19 Oktober 2015



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

Sertifikat

Nomor: 521/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

ISNAENI HOLISOH

telah dinyatakan lulus dalam:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ketua
Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



NILAI
A



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : ISNAENI HOLISOH
NIM : 12410205
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Eva Latipah, M.Si

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 93.40 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : ISNAENI HOLISOH
NIM : 12410205
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMK Kesehatan Amanah Husada Banguntapan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Nisa Syuhda, M.Hum. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93.22 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 12410205

TA : 2015/2016

PRODI : Pendidikan Agama Islam

NAMA : ISNAENI HOLISOH

SMT : SEMESTER GENAP

NAMA DPA : Drs. Nur Hamidi, MA

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6	X	MIN 12:00-13:00 R: TBY-101	0	Dr. Mugowim, S.Ag., M.Ag

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa



ISNAENI HOLISOH
NIM: 12410205

Yogyakarta, 05/02/2016
Dosen Penasihat Akademik

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP: 19560812 198103 1 004





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : fk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Isnaeni Holisoh
Nomor Induk : 12410205
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 01 Desember 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 01 Desember 2015

Moderator

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Isnaeni Holisoh
NIM : 12410205
Pembimbing : Dr. Muqowim, M.Ag.
Judul : KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	27 Nov 2015	1	Acc seminar proposal	
2	14 Des 2015	2	Revisi bab I: perbaikan judul	
3	17 Februari 2016	3	Konsultasi penyusunan bab II, III, IV	
4	15 Maret 2016	4	Menyerahkan bab I, II, III, dan IV	
5	16 Maret 2016	5	Konsultasi bab I, II, III, dan IV (Revisi)	
6	18 Maret 2016	6	Mengumpulkan revisi bab I, II, III, IV (revisi)	
7	21 Maret 2016	7	Menyerahkan revisi bab III dan IV	
8	21 Maret 2016	8	Acc dan konsultasi munaqosyah	

Yogyakarta, 4 Januari 2016

Pembimbing

Dr. Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/353/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 26 November 2015

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Muqowim, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 26 November 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Isnaeni Holisoh
NIM : 12410205
Jurusan : PAI
Judul : **KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Isnaeni Holisoh
2. TTL : Cilacap, 04 Mei 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Pesahangan RT 01 RW 02, Desa Pesahangan,
Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap
6. Alamat Sekarang : Sapen, Jl. Timoho GK I/506 RT 28 RW 8, Kel.
Demangan, Kec. Gondokusuman, Kota
Yogyakarta
7. No. Handphone : 081903456891
8. E-mail : isnaeni.holisoh@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. MI Nurjalin Pesahangan, Cimanggu, Cilacap (2000-2006)
2. SMP Negeri 2 Cimanggu, Cilacap (2006-2009)
3. SMA Negeri 1 Majenang, Cilacap (2009-2012)
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Yogyakarta, 4 Januari 2016



Isnaeni Holisoh